

PERANCANGAN PUSAT PAGELARAN MUSIK DI TANGERANG SELATAN DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR TROPIS MODERN

Renaldy Ardiansyah, Sri Kurniasih², Dody Kurniawan³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : renaldysamahati@gmail.com

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : sri.kurniasih@budiluhur.ac.id

³ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : dody.kurniawan@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Kawasan Wisata adalah sebuah kegiatan yang dikembangkan di banyak daerah hingga daerah tertentu untuk menarik animo masyarakat sekitar. Terkhusus wisata seni yaitu seni musik. Untuk meningkatkan kecintaan dan kegemaran seni musik di sebuah daerah tertentu khususnya Tangerang Selatan, Maka diperlukan suatu kawasan pagelaran musik, dimana terdapat tempat untuk wisata edukasi musik, pagelaran musik, budaya musik, dan pemasukan anggaran daerah. Pagelaran musik juga memberikan efek yang baik bagi masyarakat sekitar khususnya di Tangerang Selatan karena adanya tempat yang mewadahi penikmat musik dan pengunjung bisa saling berinteraksi. Pendekatan arsitektur tropis modern dapat digunakan sebagai acuan dasar dalam Perancangan Pusat pagelaran musik di Tangerang Selatan. Konsep bangunan ini sangat baik untuk di terapkan, bentuk bangunan yang digunakan dapat meresponi keadaan iklim yang ada di Indonesia, dengan menggabungkan beberapa unsur yang sudah dimodifikasi dan di perbaharui agar dapat melengkapi kekurangan kekurangan yang ada..

Kata Kunci : Pagelaran Musik, Tangerang Selatan, Arsitektur Tropis Modern, musik

ABSTRACT

Tourism area is an activity that is developed in many areas to certain areas to attract the interest of the surrounding community. Especially art tourism, namely the art of music. To increase the love and passion for the art of music in a certain area, especially South Tangerang, it is necessary to have a music performance area, where there is a place for music education tours, musical performances, music culture, and local budget revenues. Music performances also have a good effect on the surrounding community, especially in South Tangerang because there is a place where music lovers and visitors can interact with each other. The modern tropical architectural approach can be used as a basic reference in the Central Design of music performances in South Tangerang. The concept of this building is very good to use, the shape of the building used can overcome the climatic conditions that exist in Indonesia by combining several things that have been adjusted, in order to complete the existing shortcomings.

Keywords: Music Performance, South Tangerang, Modern Tropical Architecture, music

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

- 1.2 Negara Indonesia terdiri dari berbagai daerah/ suku budaya, sehingga kaya akan keragaman seni terutama musik[1]. Ada beberapa jenis seni musik yang dikenal di Indonesia, diantaranya adalah musik tradisional dan musik modern. Musik tradisional merupakan musik yang lahir dan mulai berkembang di daerah-daerah di Indonesia dan menjadi musik khas/ tradisi daerah tersebut. Alat musik yang digunakan dalam permainan musik tradisional adalah alat musik khas daerah masing-masing, dan bahasa yang digunakan pun bahasa daerah sendiri. Sehingga musik tradisional sering disebut juga musik etnik karena mencirikan suatu etnis tertentu dengan contoh musik dangdut, keroncong. Sedangkan musik modern merupakan hasil pengaruh dari musik-musik barat yang masuk ke Indonesia. Dalam perkembangannya, musik modern lebih digemari dan lebih diminati dari pada musik tradisional. Musik modern biasa disebut musik masa kini. Musik modern yang dikenal di Indonesia antara lain: jazz, country, rock, blues, balada, dangdut, dan pop. Dalam kehidupan manusia, musik merupakan sarana untuk berekspresi. Musik juga merupakan sarana penyaluran dan pencerminan oleh manusia akan apa yang dirasa. Dengan musik, manusia lebih dapat menyampaikan perasaan, melepaskan penat di pikiran, dan dapat membuat hidup lebih berwarna. Kebutuhan musik di era masa kini sudah tidak lagi menjadi hal yang minoritas. Dapat kita lihat di mana pun dan kapan pun orang sudah tidak bisa lepas dari musik.[2]

Kota Tangerang Selatan adalah salah satu kota dengan jumlah penduduk 1.747.000 jiwa dan kepadatan penduduk 10.484 jiwa/km². Kota Tangerang Selatan juga memiliki masyarakat yang banyak meminati seni musik, dan penikmat musik mulai dari remaja hingga dewasa[1]. dari hasil pengambilan sampel wawancara sebanyak 75 responden menyatakan bahwa sebesar 9 orang atau 10% responden menyukai tentang keberagaman musik dan pembelajarannya, dan sisanya menyukai musik sebagai sarana

hiburan, kalangan masyarakat yang menikmati musik kebanyakan berada di café, pusat perbelanjaan dan tempat hiburan. akan tetapi, kurangnya pusat atau wadah yang menaungi para musisi dan penikmat musik ini yang membuat penulis ingin membuat sebuah tempat yang menaungi para musisi dan para penikmat musik untuk dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan rasa sosial yang tinggi akan meluapkan emosi dalam bermusik dan menjaga kelestarian Musik tradisional dan modern, di Indonesia khususnya di Tangerang Selatan. Konsep arsitektur yang dipakai adalah konsep tropis modern. Penulis menggunakan konsep tersebut karena arsitektur tropis modern agar dapat merespon keadaan iklim di Indonesia, dan memaksimalkan keadaan iklim menjadi sebuah arsitektur yang mempunyai nilai yang baik dalam karakternya. Dan konsep modern merupakan pembaharuan terhadap penggunaan material yang sudah ada sehingga membuat sebuah perkembangan baik dari material hingga estetika yang dibutuhkan. Pendekatan arsitektur tropis modern dapat digunakan sebagai acuan dasar dalam Perancangan pusat musik di Tangerang Selatan. Konsep arsitektur ini sangat cocok untuk digunakan, dalam bentuk bangunan diambil dari bentuk yang meresponi pola iklim di Indonesia, dengan menggunakan standar-standar arsitektur yang baik.

TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 TUJUAN

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan pusat kegiatan musik sebagai wadah pementasan, hiburan, pendidikan, promosi dan penjualan, yang menekankan pada arsitektur tropis modern pada bangunan, sehingga mampu menjadi media penyampai hasil karya musik yang baik.

1.2.2 SASARAN

Sasaran dalam perancangan pusat pagelaran musik di Tangerang Selatan dapat menjadi tempat yang mampu meningkatkan kecintaan akan keberagaman musik yang ada di Tangerang Selatan.

1.3 PERMASALAHAN ARSITEKTUR

- a. Bagaimana membuat para musisi dan pengunjung merasa nyaman hingga selalu ingin meluangkan waktu di kawasan pagelaran musik yang akan dibuat?
- b. Bagaimana menentukan lokasi yang tepat untuk dibangun kawasan pagelaran musik di Tangerang Selatan dengan mengadaptasikan bangunan yang meresponi keadaan iklim sekitar?
- c. Bagaimana merancang sebuah kawasan pagelaran musik di Tangerang Selatan yang nyaman dan mampu menyediakan berbagai fasilitas yang beragam yang menjadi jati diri Kota Tangerang Selatan?

1.4. PENDEKATAN PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Aspek Manusia

Untuk merancang sebuah Kawasan Pagelaran Musik di Tangerang Selatan yang menarik perhatian dan memikat para pengunjung dapat dilakukan dengan pengamatan langsung dan wawancara terhadap pelaku kegiatan dan aktivitas pelaku kegiatan sehingga dalam merancang didapatkan ukuran kapasitas ruang yang dibutuhkan dan struktur organisasi ruang yang sesuai dengan konsep perancangan dan dapat mengetahui apa yang dibutuhkan untuk kenyamanan pengguna bangunan.

Aspek Lingkungan

Untuk menentukan lokasi yang sesuai untuk dibangun kawasan pagelaran musik yaitu berada di lokasi yang memiliki keadaan tapak dan iklim yang sesuai dengan tema arsitektur tropis modern. Selain itu juga diperlukan lingkungan yang mendukung keadaan sekitar tapak mulai dari akses hingga kebisingan yang dihadapi.

Aspek Bangunan

Untuk merencanakan sistem struktur, merancang fasad dan bentuk bangunan kawasan pagelaran musik di Tangerang Selatan harus keseluruhan aspek bangunan yang akan dirancang sehingga memiliki kemampuan untuk meresponi keadaan alam sekitar. Sehingga dapat menerapkan kenyamanan maksimal untuk memenuhi kebutuhan pengguna bangunan.

1.5. METODE PENGUMPULAN

1.5.1 Data Primer

- Survey lapangan.
Survei lapangan adalah tahapan awal untuk merencanakan suatu kegiatan

perencanaan dimana kita dapat mengetahui keadaan kondisi tanah dan keadaan lingkungan sehingga perencanaan dapat merencanakan bangunan secara maksimal di lokasi tersebut.

- Studi banding.
Studi banding yaitu memuat konsep yang merupakan kegiatan meninjau dan melakukan evaluasi sebuah tempat lainnya.
- Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya-jawab langsung antara peneliti terhadap narasumber.

1.5.2 Data Sekunder

Studi literatur adalah cara menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Informasi dapat diperoleh melalui internet, buku, karya ilmiah, tesis, ensiklopedia, dan sumber lainnya.

2.1. GAMBARAN UMUM PROYEK

1. Judul Proyek : Perancangan Pusat Pagelaran Musik di Tangerang Selatan Dengan Penerapan Arsitektur Tropis Modern
2. Sasaran : Meningkatkan kecintaan akan keberagaman musik yang ada di Tangerang Selatan
3. Tema : Arsitektur Tropis Modern
4. Sifat Proyek : Fiktif
5. Fungsi Bangunan : Sarana Sarana belajar, tempat pertunjukan, pameran seni dan tempat rekreasi
6. Sasaran : Masyarakat Umum & Penikmat Musik.

2.2 PENGERTIAN JUDUL PROYEK

Pagelaran Musik dapat diartikan sebagai kegiatan mempertunjukkan karya seni musik kepada orang lain (masyarakat umum) untuk istilah lain dari pertunjukan adalah pertunjukan, yaitu suatu kegiatan yang mendapatkan tanggapan dan penilaian.[3]

3. PENGERTIAN ARSITEKTUR TROPIS MODERN

Arsitektur

Arsitektur merupakan realitas kekinian dari pengalaman ruang (perceived space), atau merupakan praktek keruangan kekinian (spatial practice) (Lefebvre 1992), seperti ruang pedagang kaki lima, hunian, kawasan wisata, koridor kota, dan kawasan transit. Sebagai ruang keseharian, arsitektur melibatkan jaringan kegiatan (sosial, budaya, ekonomi), jaringan fisik-spasial (peta pergerakan), dan

jaringan waktu (keterulangan peristiwa ruang). Vandalisme ruang, misalnya, yang terpotret dari salah satu koridor Kota Yogyakarta, merupakan ruang yang memiliki makna dan memberi pengalaman penting bagi keseharian para pelaku vandalisme. Vandalisme, merupakan akumulasi dari pengalaman ruang (urban reality), jaringan kekotaan (urban networks) dan perilaku keseharian dari pelaku vandalisme.[4]

- Modern

merupakan gaya arsitektur yang berasal dari ide pemikiran atau gagasan yang menunjukkan kebebasan bangunan dan berorientasi pada massa kini ke dalam bentuk yang sederhana, bersih dari ornamen dan menggunakan kemajuan teknologi dalam pembangunan. [5]

- Tropis

Geografis yang merujuk pada wilayah yang terletak dekat katulistiwa Daerah iklim tropis terletak di antara $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LS dan $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LU dan hampir 40% dari permukaan bumi yang mendapatkan sinar matahari secara vertikal pada siang hari. Yang dibatasi oleh garis The topic of Capricorn dan The Tropic of Cancer. Dari pembagian diatas zona tropis dibagi menjadi 2 daerah iklim, yaitu (1) daerah hangat lembab/ Tropika basah (Hot/Warm Humid Climate Zones) kurang lebih terletak antara 15° LU dan 15° LS. (2) Daerah Panas-Kering/ Tropika kering (Hot-Dry/ Arid Climate Zones) terletak antara 15° LU - 30° LU dan 15° LU - 30° LS. Daerah hangat-Lembab (Hot/Warm-Humid Zones) ditandai dengan kondisi kelembaban tinggi (>90%) curah hujan tinggi, serta temperatur rata-rata tahunan diatas 18°C .[6]

4. ANALISA PERENCANAAN

4.1 Analisa Pelaku Kegiatan

Pelaku aktifitas pada Kawasan pagelaran dapat dibagi atas beberapa kelompok:

A. Pengunjung

- Wisatawan musik
- Pengunjung umum
- Komunitas musik

B. Pengelola

- Kepala Pengelola
- Staff/Karyawan
- Tenant

C. Pengajar

4.2 KEBUTUHAN RUANG

4.2.1 Analisa Kebutuhan Luas Ruang

Tabel 4.1 Total Luas Kebutuhan Ruang

RUANG DALAM	LUAS m^2
Pertunjukan Musik Indoor	4.417 m^2

Pertunjukan Musik Outdoor	2.276 m^2
Galeri Seni	6.409 m^2
Pengelola	681 m^2
Musholla	391 m^2
Restaurant	1.690
Tenant	3.967
Service	796
TOTAL	21.117 m^2
RUANG LUAR	LUAS m^2
Parkir	7000 m^2
Kolam	500 m^2
Spot Foto	2000 m^2
Area Jogging	1200 m^2
Taman	9000 m^2
TOTAL	19.700 m^2

4.3 LOKASI TAPAK

Berdasarkan ketentuan dari Dinas Tata Kota Tangerang selatan mengenai peruntukan lahan pada lokasi terpilih adalah sebagai berikut:

a. Luas Lahan : $\pm 40.174 \text{ m}^2$ (4,0 Ha).

b. KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : 50 %

c. KLB (Koefisien Luas Bangunan) : 3,2

d. KB (Ketinggian Bangunan) : 8

e. KDH (Koefisien Daerah Hijau) : 15%



Gambar 4. 1 Kondisi Sekitar Site
Sumber: Olah Data Pribadi, 2021

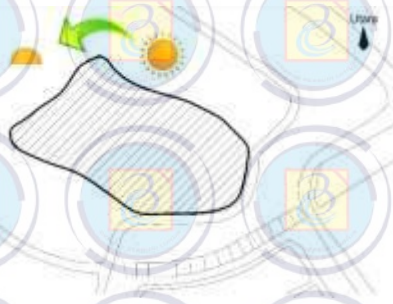
Lokasi : Jl. Lengkong Gudang, Kelurahan Lengkong Karya, Tangerang Selatan

Batas wilayah :

- Sebelah Utara : Kantor Bea cukai
- Sebelah Timur : Swalayan bangunan
- Sebelah Selatan : Perumahan bukit golf

- Sebelah Barat : Perumahan
bukit golf

4.3.1 Analisa Matahari Matahari



Gambar 4.2 Orientasi Matahari
Sumber: Olah Data Pribadi, 2021

- Orientasi Bangunan**
Orientasi bangunan pada perencanaan pusat pagelaran music di Tangerang selatan ini menghadap ke arah selatan, dimana bangunan yang menghadap ke selatan akan terhindar dari paparan matahari secara langsung, tetapi tidak mengurangi penahayaan alami yang dibutuhkan dalam sebuah bangunan atau kawasan.
- Penanaman Pohon**
Pada bagian bangunan yang terkena sinar matahari secara langsung, akan di berikan Pohon sebagai penghalau sinar matahari yang panas, namun tetap cahayanya bisa di dapatkan.
- Penanaman Pohon**
Penggunaan solar panel diletakan pada area area yang terkena matahari penuh, dan diharapkan dapat menjadi tenaga cadangan untuk bangunan yang dirancang.

4.3.2 Tapak Terhadap Angin



Gambar 4.3 Arah Angin pada site
Sumber: Olah Data Pribadi, 2021

- Sistem Penghawaan Alami (Cross Ventilation)**
Penempatan bukaan yang sesuai dengan arah datangnya angin dapat memaksimalkan udara yang masuk ke dalam bangunan yaitu dengan menggunakan sistem cross ventilation (ventilasi silang).

- Bentuk bangunan lebih dominan untuk mengarahkan angin untuk keluar tapak maupun diarahkan ke massa bangunan yang lain. Penggunaan atap yang miring juga berfungsi mengatasi lajunya angin.
- Pola massa bangunan menggunakan grid cluster dikarenakan agar seluruh bangunan mendapat bukaan udara yang cukup dan baik.

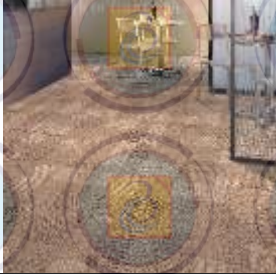
4.3.3 Tapak Terhadap Hujan

- Adanya aliran pembuangan air kotor di sekeliling tapak yang akan di arahkan ke aliran sungai yang berada dekat tapak.
- Sesuai konsep tropis modern, maka atap bangunan menggunakan atap dengan kemiringan 30o - 45o agar dapat mengalirkan air hujan secara maksimal dari talang air pada bangunan ke saluran yang berada pada site, lalu dialirkan ke saluran irigasi yang sudah disediakan.

4.4 Material Bangunan

A. Material Penutup Lantai

Tabel 4. 1 Material *Finishing*

JENIS	KELEBIHAN
Lantai Expose 	- Ruangan terasa lebih sejuk - Sesuai dengan konsep tropis modern
Lantai Parkit 	- Ringan. - Lebih nyaman dan mewah - Menyerap suara
Carpet Tile 	- Pemasangan mudah - Bisa menyerap suara - Tidak berisik ketika melangkah

Tabel 4. 2 Material *Finishing* Dinding

JENIS	KELEBIHAN
 Cat Dinding	- Pengaplikasiannya mudah dan cepat - Pilihan warna yang sangat beragam
 rockwool	- Peredam suara yang baik - Mudah pengaplikasiannya - Dapat dilapisi material <i>finishing</i> lainnya
 Dinding Hebel	- Pemasangan mudah - Biaya murah - Efisiensi pemasangan yang cepat

Tabel 4. 2 Material *Finishing* Atap

JENIS	KELEBIHAN
 Atap Aspal	- Pengaplikasiannya mudah dan cepat - Bisa diatur dengan kemiringan yang minim

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil analisa bahan material finishing diatas, maka material yang akan digunakan pada bangunan pusat pagelaran musik , yaitu:

1. Material material yang dapat meresponi keadaan alam sekitar
2. Material material yang mudah maintence dan dapat berkelanjutan dalam hal perkembangannya
3. Membantu meresponi masalah masalah yang terjadi dalam pembuatan pagelaran musik.

4.5 Analisa Sistem utilitas

- Analisa Instalasi air

a. Air Bersih

Konsep Sistem Plumbing Sumber air bersih pada pusat pagelaran musik diperoleh dari PDAM dan dari hasil penyaringan buangan kotor yang dijadikan air bersih, sistem pendistribusian menggunakan sistem air Down Feed, yaitu air ditampung di bak atau sumur penampung kemudian dipompa ke reservoir bawah dan dialihkan ke bangunan.



Bagan 4.1 Utilitas Air bersih
Sumber: Olah Data Pribadi, 2021

b. Air kotor cair berasal dari toilet, wudhu dan air pemakaian service



Bagan 4.2 Utilitas Air kotor
Sumber: Olah Data Pribadi, 2021

c. Air kotor padat berasal dari pembuangan toilet



Bagan 4.3 Utilitas Air kotor padat
Sumber: Olah Data Pribadi, 2021

- Analisa Instalasi Kelistrikan

Untuk sumber daya listrik yang di pakai untuk pusat pagelaran musik ini menggunakan aliran listrik dari PLN. Kemudian, penggunaan genset/diesel dipakai bila aliran listrik normal dari PLN terputus. Sedangkan penggunaan baterai, digunakan pada saat kebakaran karena aliran listrik digunakan hanya untuk dalam bangunan.

- Sistem Penghawaan

Dalam sistem penghawaan dalam bangunan perencanaan pusat pagelaran musik ini terdapat 2 jenis penghawaan antara lain:

1. Penghawaan alam

Penghawaan alam dihasilkan melalui bukaan yang maksimal agar mendapatkan sirkulasi didalam ruangan yang baik.

2. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan diperoleh dari Air Conditioner (AC) dan kipas angin. Tipe AC yang digunakan adalah AC split/unit karena suhunya dapat diatur pada setiap ruangan, pemakaian sesuai kebutuhan sehingga menghemat energi listrik, dan

memiliki keuntungan lebih sederhana baik sistem ataupun konstruksinya.

Sumber : Data Pribadi

5.1 KONSEP DESAIN

A. Masterplan



Gambar 5.1 Masterplan
Sumber : Data Pribadi

B. Siteplan



Gambar 5.2 Siteplan
Sumber : Data Pribadi

C. Blokplan



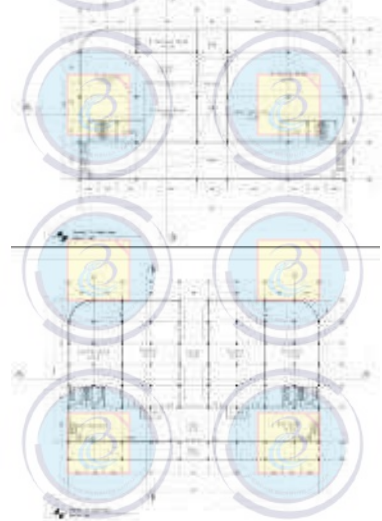
Gambar 5.3 Blokplan
Sumber : Data Pribadi

D. Potongan Site



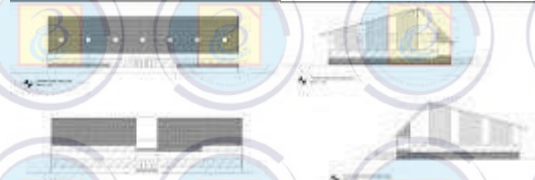
Gambar 5.4 Potongan Site

E. Denah Galeri Seni



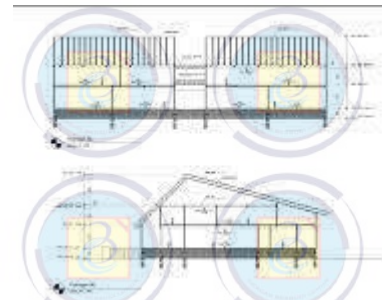
Gambar 5.5 Denah Galeri Seni
Sumber : Data Pribadi

F. Tampak Galeri Seni



Gambar 5.6 Tampak Galeri Seni
Sumber : Data Pribadi

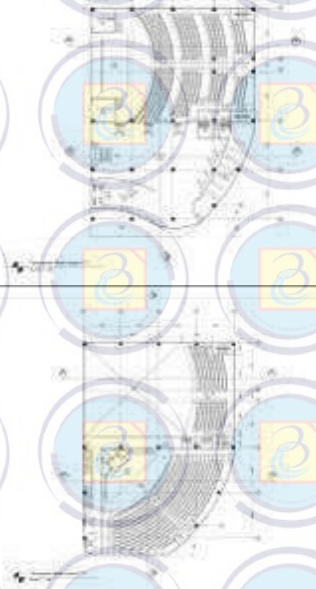
G. Potongan Galeri Seni



Gambar 5.7 Potongan Galeri Seni

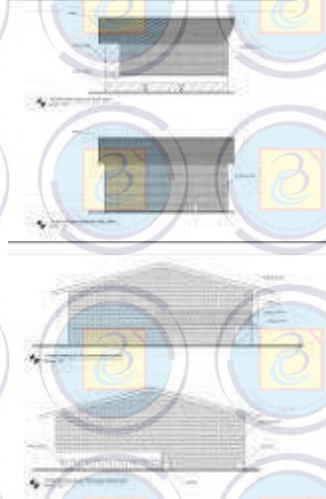
Sumber : Data Pribadi

H. Denah Pertunjukan Indoor



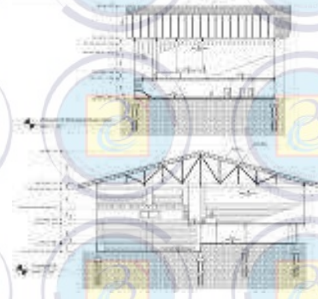
Gambar 5.8 Denah Pertunjukan Indoor
Sumber : Data Pribadi

I. Tampak Pertunjukan Indoor



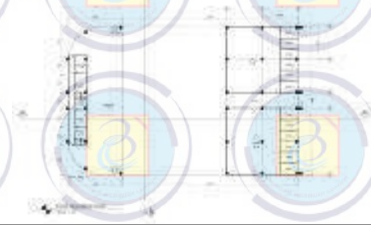
Gambar 5.9 Tampak Pertunjukan Indoor
Sumber : Data Pribadi

J. Potongan Pertunjukan Indoor



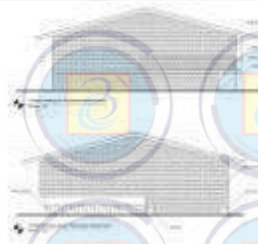
Gambar 5.10 Potongan Pertunjukan Indoor
Sumber : Data Pribadi

K. Denah Pertunjukan Outdoor



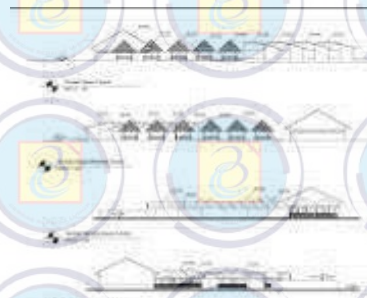
Gambar 5.11 Denah Pertunjukan Outdoor
Sumber : Data Pribadi

L. Tampak Pertunjukan Outdoor



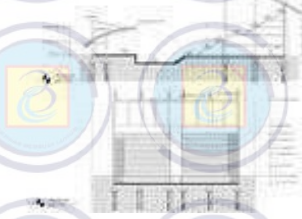


Gambar 5.12 Tampak Foodcourt
Sumber : Data Pribadi



Gambar 5.15 Tampak Tenant
Sumber : Data Pribadi

M. Potongan Pertunjukan Outdoor



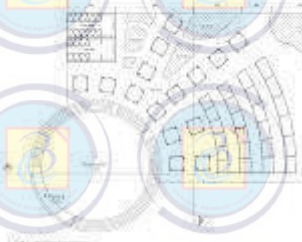
Gambar 5.13 Potongan Foodcourt
Sumber : Data Pribadi

P. Potongan Tenant



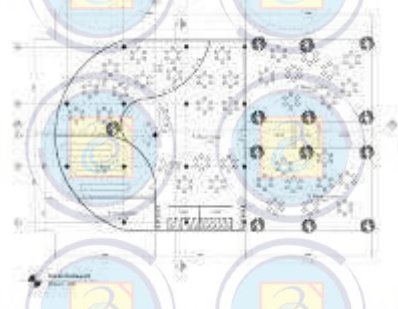
Gambar 5.16 Potongan Tenant
Sumber : Data Pribadi

N. Denah Tenant



Gambar 5.14 Denah Tenant
Sumber : Data Pribadi

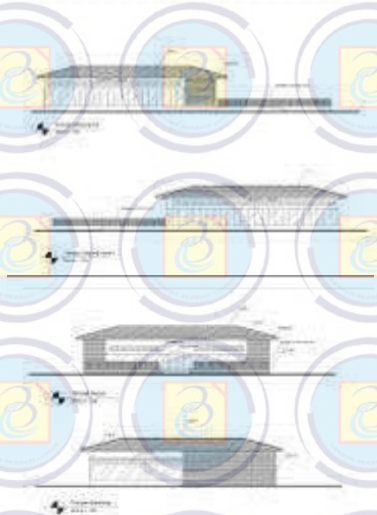
Q. Denah Restaurant



Gambar 5.17 Denah Restaurant
Sumber : Data Pribadi

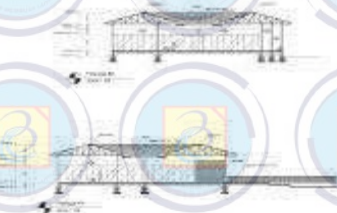
O. Tampak Tenant

R. Tampak Restaurant



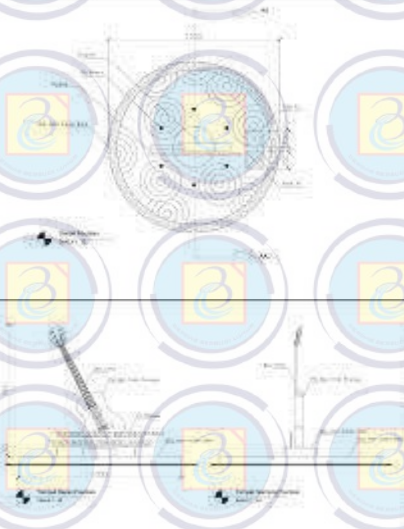
Gambar 5.18 Tampak Restaurant
Sumber : Data Pribadi

S. Potongan Restaurant



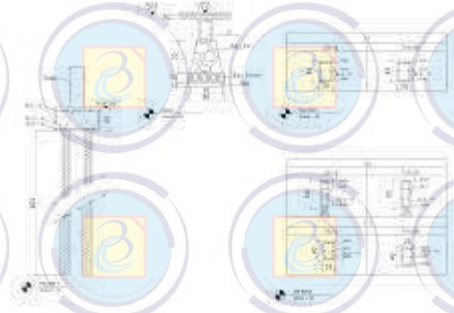
Gambar 5.19 Potongan Restaurant
Sumber : Data Pribadi

T. Detail Arsitektur



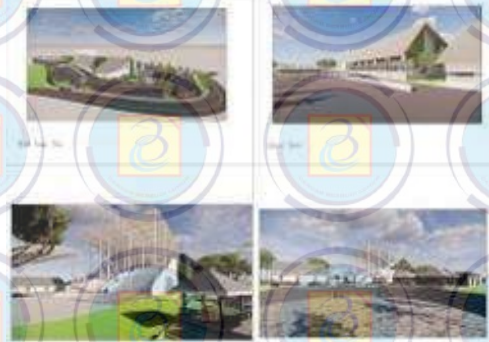
Gambar 5.20 Detail Arsitektur
Sumber : Data Pribadi

U. Detail Struktur



Gambar 5.21 Detail Pondasi
Sumber : Data Pribadi

V. 3D Eksterior Pusat Pagelaran Musik



Gambar 5.22 3D Eksterior Pagelaran Musik
Sumber : Data Pribadi

W. 3D Interior Pusat Pagelaran Musik



Gambar 5.23 3D Interior Pagelaran Musik
Sumber : Data Pribadi

Kesimpulan

Penerapan konsep arsitektur tropis modern pada pusat pagelaran musik di Tangerang Selatan ini diterapkan pada keseluruhan elemen yang ada pada site, dengan mempertimbangkan bukaan, cahaya, overstek dan penempatan bangunan yang baik untuk keadaan didalam site ataupun area sekitar site. Dengan adanya konsep tropis modern ini juga memberikan solusi terhadap jati diri atau karakteristik pada arsitekturnya dan juga memberikan karakteristik pada kota Tangerang Selatan itu sendiri. penggunaan material material yang mendukung untuk kebutuhan pagelaran music juga sangat dipertimbangkan agar kenyamanan internal dan eksternal dapat dirasakan oleh pengunjung ataupun lingkungan sekitar. Diharapkan agar pusat pagelaran musik ini menjadi wadah seluruh elemen masyarakat yang ingin menikmati musik dapat melakukan aktivitas secara leluasa dan nyaman, dan diharapkan juga pusat pagelaran ini menjadi *iconic* dan karakter kota Tangerang Selatan

- [6] J. P. S. Handoko and I. Ikaputra, "Prinsip Desain Arsitektur Bioklimatik Pada Iklim Tropis," *Langkau Betang J. Arsit.*, vol. 6, no. 2, p. 87, 2019, doi: 10.26418/lantang.v6i2.34791.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. S. RAHMATIKA, "Gedung Pertunjukan Musik Digital Dengan Pendekatan Analogi," vol. 52, no. 1, pp. 1–5, 2019.
- [2] S. Diajukan, F. I. Sosial, I. Politik, M. Persyaratan, M. Gelar, and S. Sosial, "STRATEGI ADAPTASI KELOMPOK MUSIK ISLAMI DALAM MENGHADAPI MUSIK MODERN: (Studi Kasus Kelompok Musik Hadrah Arrushoifah Kelurahan Sepatan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang) Didin Hasannudin PROGRAM STUDI SOSIOLOGI," 2019.
- [3] D. I. Surakarta, "Pusat Pagelaran Musik Modern," *Pus. PAGELARAN Musik Mod. DI SURAKARTA Diajukan*, vol. 200, p. 120, 2006.
- [4] S. Sastrosasmito, "Arsitektur sebagai realitas kemanusiaan (Dari keseharian sampai kesadaran transendental)," *ARTEKS J. Tek. Arsit.*, vol. 5, no. 2, pp. 141–142, 2020, doi: 10.30822/arteks.v5i2.531.
- [5] M. Cahyani and Y. Sari, "Kajian Arsitektur Modern Pada Bangunan Pusat Mode," *Semin. Nas. Komunitas dan Kota Berkelanjutan*, vol. 2, no. 1, pp. 124–130, 2000, [Online]. Available: <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/seminaskbarsi/article/view/5101>.